

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan tercatat. Perekonomian yang berkembang pesat dan ketatnya persaingan tercermin dari semakin banyaknya perusahaan yang menawarkan keunggulan bersaing dibandingkan pesaingnya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mencari sumber keuangan untuk membiayai kebutuhan operasionalnya. Salah satu kegiatan yang membutuhkan sumber pembiayaan adalah kegiatan investasi. Investasi dapat dilakukan untuk ekspansi atau menginvestasikan dana tambahan di perusahaan, yang seharusnya membawa pendapatan tambahan bagi perusahaan dan menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor.

Sepanjang tahun 2022, sektor industri manufaktur di tanah air konsisten berada dalam level ekspansif, yang tercermin pada capaian *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia dengan posisi di atas poin 50. Pada desember 2022, PMI manufaktur Indonesia ditutup pada tingkat 50,9 atau berhasil naik dibandingkan perolehan bulan sebelumnya yang menyentuh di angka 50,3. Berdasarkan hasil survey yang dirilis S&P Global, PMI manufaktur Indonesia bertahan dalam fase ekspansif selama 16 bulan berturut turut sejak september 2021. Kinerja positif ini menunjukkan geliat industri manufaktur nasional terus mengalami

perbaikan dan semakin pulih setelah terkena dampak pandemi Covid-19 dan ditengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu karena ancaman resesi.

Perusahaan harus berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui kewenangan yang diberikan dalam membuat keputusan yang meliputi keputusan investasi, kesempatan investasi, profitabilitas, dan kebijakan utang. Keputusan investasi bagi pemegang saham sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila perusahaan tidak memiliki invesasi baru, maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif. (Endiana, 2018) Sebelum melakukan investasi, diperlukan pertimbangan-pertimbangan terhadap prospek keuntungan dan kelayakan investasi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut nantinya akan berkaitan dengan keputusan investasi.

Investasi merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan atau manfaat di masa datang. Jadi, dapat dikatakan bahwa investasi merupakan sebagai bentuk mekanisme apapun yang digunakan satu entitas dalam rangka menghasilkan keuntungan yang akan diterima dimasa depan.

Pada penelitian ini untuk menentukan keputusan investasi peneliti menggunakan rasio *Price Earning Rasio* (PER). PER dapat dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Perusahaan yang mempunyai tingkat investasi tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Pertumbuhan investasi tersebut dapat dipersepsikan sebagai

sinyal positif bagi para investor dan peningkatan investasi ini akan dianggap sebagai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan penentu nilai perusahaan (Ratnasari & Tahwin, 2017)

Tabel 1.1

PER Perusahaan manufaktur Periode 2018-2022

No	Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Akasha Wira Internasional Tbk	11,45	9,85	8,68	9,5	11,64
2.	Argha Karya Prima Industry Tbk	70,02	18	13	3,86	3,26
3.	Alkindo Naratama Tbk	17,5	8,57	14	19	12,86
4.	Arwana Citra Mulia Tbk	19,95	15	17	13	7,69
5.	Astra Internasional Tbk	14,63	13	13	13	8,08
6.	Betonjaya Manunggal Tbk	4,46	33	14	115	12,11
7.	Budi Strach & Sweetener Tbk	11,6	9,6	18	7,49	12,15
8.	campina Ice Cream Industry Tbk	34,28	32	58	17	14,6
9.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	14,92	5,69	6,9	5,71	5,94
10.	Sariguna Primatirta Tbk	54,57	48	48	32	34,14
11.	Charoen PokPhand Indonesia Tbk	25,59	31	35	23	22,43
12.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	9,98	11	14	11	60,39
13.	Ekadharna Internasional Tbk	6,5	7,88	9,13	10	10,88
14.	Fajar Surya Wisesa Tbk	16,66	18	61	30	31,55
15.	H.M. Sampoerna	33,4	18	19	16	5,51
16.	Buyung Poetra Sembada Tbk	18,37	22	33	83	326,52
17.	Hartadinata Abadi Tbk	10,37	5,9	6,28	5,15	3,76

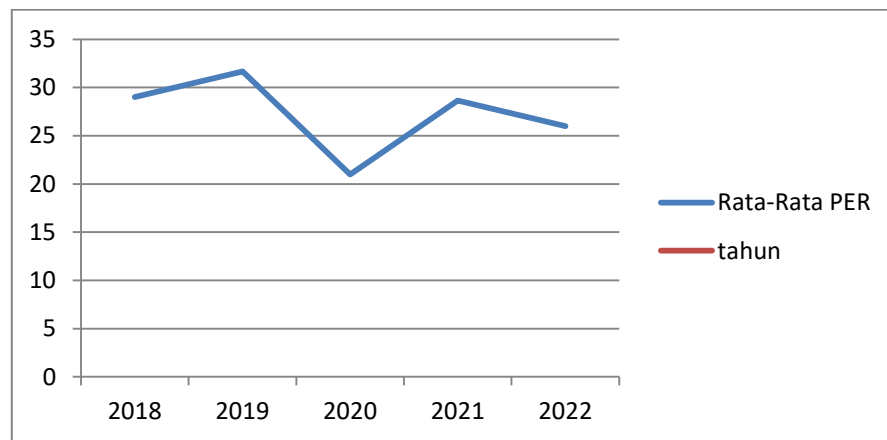
18.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	26,23	25	21	13	21,21
19.	Champion Pacific Indonesia Tbk	9,45	6,72	7,23	6,87	5,51
20.	Impack Pratama Industri Tbk	82,24	68	55	63	67,32
21.	Intan Wijaya Internasional Tbk	5,24	6,41	4,25	106	4,28
22.	Indofood Sukses Makmur Tbk	17,4	15	12	6,85	6,62
23.	Indocement Tungal Prakasa	82,47	45	36	23	23,87
24.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	29,12	8,11	17	5	5,3
25.	Multi Prima Sejahtera Tbk	3,32	3,97	8,5	40	5,9
26.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	19,23	20	26	12	7,57
27.	Multi Bintang Indonesia Tbk	31,64	32	100	30	21,93
28.	Mulia Industrindo Tbk	8,37	9,22	44	6,19	3,78
29.	Mayora Indah Tbk	39,94	31	29	31	43,22
30.	Panca Budi Idaman Tbk	6,54	9,32	7,5	7,11	8,2
31.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	54,13	28	50	28	24,41
32.	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	6,81	6,04	9,3	12	14,1
33.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	19,68	25	28	22	20,3
34.	Sekar Bumi Tbk	73,07	558	40	332	8,36
35.	Semen Baturaja (Persero) Tbk	318,86	144	-70	44	48,93
36.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	24,51	41	36	16	19,44
37.	Selamat Sempurna Tbk	33,73	16	17	12	10,92
38.	Suparma Tbk	12,11	5,49	5,88	7,32	4,44
39.	Indo Acidatama Tbk	8,88	9,64	9,39	11	19,89
40.	Star Petrochem Tbk	12,717	1,49	83	71	214,43
41.	Siantar Top Tbk	18,45	12	19	17	16,61
42.	Tunas Alfin Tbk	10,65	13	14	35	10,95

43.	Tempo Scan Pacific Tbk	11,12	11	1,03	8,07	7,77
44.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	18,81	18	14	18	14,25
45.	Unilever Indonesia Tbk	33,57	44	39	26	29,93
46.	Wismilak Inti Makmur Tbk	7,1	17	7,82	5,21	5,58
47.	Integra Indocabinet Tbk	16,05	18	14	11	4,82
48.	Wijaya Karya Beton Tbk	11,15	9,7	46	17	14,1
49.	Tunas Baru Lampung Tbk	6,45	7,94	9,25	5,15	4,77
50.	Kalbe Farma Tbk	29,61	30	26	13	28,97
51.	Emdeki Utama Tbk	17,47	12	15	16	12,83
	RATA-RATA PER	29,0032115	31,66423	20,98346	28,63294	25,98231

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Grafik 1.1

Rata-Rata PER Perusahaan Manufaktur



Sumber: Data Olah, 2023

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai *Price Earning Rasio* (PER) pada 51 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, dimana dapat dilihat rata-rata PER tahun 2018 sebesar 29,0032115, di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 31,66423 dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 20,98346, akan tetapi pada tahun

berikutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar 28,63294 dan di tahun 2022 kembali turun sebesar 25,98231. Terjadinya fluktuasi pada rasio PER yang disebabkan oleh harga saham dibagi dengan laba per lembar saham.

Pengambilan keputusan investasi yang tepat sangat penting bagi setiap investor untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan menjanjikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai di masa yang akan datang. Permasalahan utama yang dihadapi investor dalam berinvestasi adalah menentukan saham-saham mana yang dipilih serta besarnya proporsi dana yang diinvestasikan untuk memperoleh *return* yang optimal dalam situasi ketidakpastian kondisi perusahaan di masa depan. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa risiko selalu melekat dan berkorelasi positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah asset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai tingkat risiko yang bisa diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan sendiri ditentukan oleh keputusan investasi. Keputusan investasi bagi pemegang saham sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan apabila perusahaan tidak memiliki investasi baru, maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif. Dengan adanya keputusan investasi, pihak manajemen perlu untuk mempertimbangkan faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan investasi dalam memilih peluang investasi yang baik bagi perusahaan (Putra et al., 2021).

keputusan investasi sebuah perusahaan menjadi tolak ukur perusahaan memiliki aliran kas yang baik. Aliran kas yang baik bagi para investor dianggap memiliki kecenderungan untuk membagikan dividennya. Keputusan investasi juga melihat bagaimana nilai perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Hartono (2017:126) ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham suatu perusahaan yakni dengan menggunakan analisis fundamental dan analisa teknikal (Alexander et al., 2022).

Fajrin (2018) dan Darmawan (2019) menyatakan bahwa kesempatan investasi merupakan komponen nilai perusahaan yang merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. keputusan investasi diamati dengan menggunakan kesempatan investasi yang menunjukkan nilai perusahaan nantinya tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang dilakukan semakin besar, dalam hal ini manajer berusaha mengambil peluang-peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Dewi et al., 2020).

Menurut Endiana (2018) menunjukkan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan maka akan memaksimalkan kesempatan tersebut untuk dapat memperluas investasinya. Akan tetapi dalam penelitian (Putra et al., 2021) kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena manajemen perusahaan belum mampu mengoptimalkan kesempatan yang ada.

Keputusan investasi perusahaan juga ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu penentu dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan investor dalam menentukan berapa banyak dividen yang dapat diterima dalam meningkatkan kesejahteraannya (Wahyuni, 2020).

Penelitian Dewi et al.,(2020) dan Prasetya (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki laba dalam jumlah besar dapat menggunakan labanya dalam jumlah besar pula untuk mendanai asset perusahaan. serta *growth opportunity* memoderasi profitabilitas terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah kebijakan utang. Utang merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Kebijakan utang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang (Arfan, 2022).

Kebijakan Utang adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memindai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang disebut sebagai *financial leverage*. Perusahaan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang rendah. Sebaliknya perusahaan

dengan pertumbuhan rendah cenderung menggunakan utang yang tinggi. Dalam penelitian (Dewi et al., 2020) kebijakan utang berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan dalam penelitian (Endiana, 2018) kebijakan utang mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi dan *growth opportunity* mampu mempengaruhi hubungan antara kebijakan hutang dengan keputusan investasi.

Selain itu ada faktor lain yang juga mempengaruhi keputusan investasi yaitu *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan penjualan suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan. Sebuah investasi dianggap memiliki *growth opportunity* yang baik jika ada potensi untuk meningkatkan nilai investasi tersebut seiring berjalannya waktu.

Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal sebagai penyedia fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal menjadi wadah alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna menjalankan dan mengembangkan usaha. salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu bidang industri yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur dapat bertahan dari serangkaian gejolak ekonomi karena produk yang mereka hasilkan merupakan kebutuhan sehari-hari dan tetap dikonsumsi oleh masyarakat dalam keadaan apapun.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di latar belakang, dan diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian sebelumnya turut mendasari penelitian

ini, serta banyak penelitian tidak menganalisa rasio keuangan secara lengkap, dan hanya beberapa penelitian yang memasukkan variabel moderasi untuk analisa Keputusan Investasi. Maka dari beberapa faktor tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesempatan Investasi, Profitabilitas dan Kebijakan Utang terhadap Keputusan Investasi dengan *Growth Opportunity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Keputusan investasi bagi pemegang saham sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila perusahaan tidak memiliki investas baru, maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif.
2. Pengambilan keputusan investasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan akan menjanjikan *return* yang sesuai, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa risiko selalu melekat dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor.
3. Kesempatan investasi adalah komponen keputusan investasi yang merupakan hasil dari plihan-pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Akan tetapi kesempatan investasi juga dapat menimbulkan ketidakpastian

ekonomi dan fluktuasi pasar yang tidak terduga, menghadirkan risiko tinggi untuk investasi saat ini.

4. Tingkat kesempatan investasi yang berkurang dapat menjadi hambatan dalam pengembalian keputusan investasi.
5. Dalam Kesempatan Investasi juga dapat terjadi masalah karena perusahaan tidak bisa menggunakan peluang yang ada untuk kesejahteraan pemegang saham.
6. Profitabilitas akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang bekerja didalamnya.
7. Para investor menggunakan Profitabilitas sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya.
8. Kebijakan Utang menjadi penentuan berapa besarnya hutang yang akan digunakan perusahaan dalam mendanai aktivitya.
9. Terjadi fluktuasi nilai *Price Earning Rasio* (PER) pada 51 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka penelitian memberikan batasan masalah yang ada mengenai “Kesempatan Investasi (X1), Profitabilitas (X2) dan Kebijakan Utang (X3) Terhadap Keputusan Investasi (Y) dengan *Growth Opportunity* (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
3. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
4. Apakah Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi yang dimoderasi oleh *growth opportunity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi yang dimoderasi oleh *growth opportunity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
6. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Keputusan Investasi yang dimoderasi oleh *growth opportunity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh Kesempatan Investasi terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Pengaruh *Growth Opportunity* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara Kesempatan Investasi terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Pengaruh *Growth Opportunity* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
6. Pengaruh *Growth Opportunity* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara Kebijakan Utang terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan keputakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja pegawai.